

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui berbagai penemuan. Carin dan Sund dalam Takari, (2009:149), mendefinisikan IPA sebagai “Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Sejalan dengan uraian tersebut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahwa ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk dipelajari dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA harus dilaksanakan pada tahapan dimana siswa lebih ditekankan untuk berperan dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian siswa akan lebih memahami tentang apa yang dipelajarinya dengan baik.

Pada dasarnya pembelajaran IPA yang baik itu dilaksanakan secara ilmiah melalui berbagai percobaan, dimana hakikat IPA adalah sikap, proses dan produk. Sikap dalam mencari tahu tentang benda dan fenomena alam. Proses yaitu prosedur dalam memecahkan suatu masalah. Produk berupa fakta, prinsip, teori

dan hukum. Semakin tepat atau sesuai metode, media yang digunakan guru dalam mengajar, maka diduga siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Guru dalam menyajikan bahan pelajaran harus mengikutsertakan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok. Setiap pengajar (guru) mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pembelajaran IPA diharapkan unsur-unsur tersebut dapat muncul sehingga siswa difasilitasi untuk mengalami dan memahami proses pembelajaran secara utuh, dengan demikian siswa mampu meraih suatu hasil belajar dengan baik dan mencapai salah satu tujuan dari pembelajaran IPA yang tertera dalam Kuikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan suatu proses pembelajaran IPA yang baik selain unsur atau ciri dari pembelajaran IPA yang harus dimunculkan juga dibutuhkan suatu strategi, pendekatan dan metode yang dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton dan mampu menumbuhkan rasa ingin belajar pada diri siswa sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang baik.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPA dan SD bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang kondusif hal ini dikarenakan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang kondusif akan berdampak buruk terhadap hasil belajar yang akan diraih siswa. Hal ini dibuktikan bahwa berdasarkan data hasil belajar siswa dari aktivitas (proses) dan hasil tes pada kegiatan pra siklus masih banyak siswa kelas VI SD Negeri 101869 Batang Kuis yang hasil belajarnya belum

memuaskan yaitu masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA sebesar 65 yakni hanya sebanyak 35,71% siswa yang mencapai nilai KKM, sementara 64,29% siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata yang diraih siswa pada pembelajaran IPA tersebut sebesar 54,05.

Untuk menghindari proses pembelajaran yang tidak kondusif tersebut terulang kembali, maka pemilihan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sangatlah diperlukan terutama dalam pembelajaran IPA. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh salah seorang ahli yakni Mulyasa, (2008:95) bahwa “menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif”.

Model pembelajaran *learning start with a question* perlu diterapkan, karena model pembelajaran *learning start with a question* merupakan suatu model dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *learning start with a question* ini dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam model ini siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan secara aktif mereka bertanya kepada guru tentang materi yang sudah di baca tadi. Siswa yang tidak berminat terhadap materi yang akan di sampaikan oleh guru akan senang dan berminat dalam mempelajari materi ini karena sebelum guru menyampaikan materi siswa sudah membacanya dan sudah bertanya kepada guru apa yang mereka anggap sulit Karena dengan

membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Permasalahan kondisi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran IPA berlangsung di SD Negeri 101869 Batang Kuis yang telah dijelaskan di atas, penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya menerapkan *learning start with a quest* demi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terhadap pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sehingga siswa lebih termotivasi untuk meraih suatu hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran tersebut dengan mengangkat judul penelitian: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 101869 BATANG KUIS TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang kondusif
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau masih di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* pada mata pelajaran IPA Materi Proses Pembentukan Tanah Kelas V SD Negeri 101869 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101869 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101869 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menciptakan variasi belajar IPA yang dapat memberikan pengalaman yang baru pada siswa sehingga siswa mampu meraih hasil belajar dengan baik.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya tentang alam.

## 2. Manfaat bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru-guru IPA dan para calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question*.
- b. Selain itu dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru mata pelajaran lain untuk dipertimbangkan penerapannya agar siswa lebih aktif dalam belajar.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan memberikan suatu inspirasi bagi pembaca dalam menerapkan model pembelajaran *learning start with a question* yang lebih efektif dan efisien untuk peningkatan hasil belajar siswa dan lebih meningkatkan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh Undang-undang
- b. Sebagai sarana penunjang dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA di SD.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain mengenai informasi tentang penerapan model pembelajaran *learning start with a question* sebagai suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan suatu hasil pada pembelajaran IPA di SD.

5. Bagi peneliti

- a. Mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain menggunakan metode juga diperlukan kreatifitas dalam pengelolaan kompetensi dasar yang ada.